

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyebab utama perawatan jangka panjang dirumah sakit, yang dapat mempengaruhi lama rawat inap pasien. Lama rawat inap pasien stroke dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis stroke yang dialami. Stroke merupakan gangguan pada sistem saraf yang terjadi akibat masalah dalam aliran darah menuju otak, yang dapat muncul tiba-tiba dalam hitung detik atau berkembang dengan cepat dalam beberapa jam. Gejala atau tanda yang muncul sering kali tergantung pada area yang terpengaruh, disebabkan oleh gangguan dalam sirkulasi darah otak. Dengan demikian, stroke dapat berakibat fatal dan menyebabkan disabilitas permanen (Avula et al., 2020). Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO), stroke didefinisikan sebagai sebuah kondisi yang ditandai oleh gejala klinis yang muncul dengan cepat, yang berupa defisit neurologis baik yang bersifat lokal maupun menyeluruh (Guthold et al., n.d.)

Berdasarkan informasi dari WHO (*World Health Organization*), (2022) terdapat sekitar 13,7 juta kasus baru penyakit stroke dan sekitar 5,5 juta orang meninggal karena penyakit ini. Menurut WHO bahwa sekitar 13,7 juta kasus baru dan kematian yang disebabkan oleh penyakit stroke berkisar 5.5 juta. Negara yang memiliki tingkat kematian paling tinggi yang disebabkan oleh penyakit stroke di dunia adalah negara China dengan jumlah 19,9% dari seluruh kematian di negara tersebut, bersamaan diikuti oleh Afrika dan Amerika utara, 51% kematian. Stroke di dunia disebabkan oleh hipertensi mengakibatkan stroke hemoragik. Selain itu, diperkirakan 16% kematian akibat stroke disebabkan oleh tingginya kadar gula darah di dalam tubuh yang mengakibatkan stroke non hemoragik (WHO, 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 tercatat jumlah kasus stroke di Indonesia cukup tinggi yaitu 1.789.261 penduduk Indonesia

mengalami atau menderita stroke. Stroke juga merupakan salah satu penyakit yang mengancam jiwa dengan pembiayaan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu mencapai Rp5,2 triliun pada 2023. Prevalensi tertinggi berada di provinsi Kalimantan Timur (14,7%) sementara prevalensi terendah berada di provinsi Papua dan Jawa Barat menempati (Rafiudin et al., 2024)

Jenis stroke merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lama rawat inap di rumah sakit dan menentukan kondisi akhir pasien saat keluar dari rumah sakit. Stroke hemoragik mempunyai tingkat kematian yang lebih tinggi, biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi dan lama rawat inap yang lebih lama. Lama rawat inap merupakan indikator penting untuk menentukan keberhasilan terapi di rumah sakit dan beban biaya rawat inap. Keluarga dan pasien juga akan menimbulkan beban ekonomi yang cukup besar apabila semakin lama rawat inap yang diperlukan (Nirmalasari et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata perawatan rawat inap pasien stroke menunjukkan pola yang relative stabil dalam tahun terakhir, dengan variasi yang tidak signifikan antara penelitian satu dengan lainnya. Meskipun jumlah pasien yang dirawat mengalami penurunan, waktu yang dibutuhkan untuk perawatan rawat inap masih tergolong lama, berkisar dari beberapa hari hingga minggu. Hal ini sejalan dengan Penelitian lain oleh Saxena & Prasad, 2016, mayoritas pasien stroke memiliki masa rawat kurang dari 8 hari. Berdasarkan umumnya lama hari rawat pasien, paling cepat pasien dirawat hanya dalam 3 hari, sedangkan paling lama pasien di rawat sampai 10 hari, sedangkan rata-rata lama hari dirawat pasien adalah 5 hari. Selain itu, durasi perawatan rawat inap juga berpengaruh pada keberhasilan terapi dan efesiensi manajemen di rumah sakit. Semakin singkat waktu pasien berada di rumah sakit, semakin baik pula efesien pelayanan yang diberikan. Pelayanan di rumah sakit bukan lah faktor yang mempengaruhi lama perawatan rawat inap pada pasien stroke. (Limbong Allo et al., 2021).

Prevalensi kejadian stroke yang didapatkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di provinsi Lampung sebanyak 42.851 orang (7,7%) dan

berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 68.393 orang (12,3%) berdasarkan diagnosis atau gejala. Prevalensi stroke berdasarkan Kabupaten Kota tertinggi terdapat di Provinsi Lampung berkisar antara 2,2–10,5 % kejadian. Prevalensi lebih tinggi terdapat di Kota Bandar Lampung dibandingkan dengan Kotamadya atau Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosis maupun berdasarkan gejala (Permatasari 2020). Peneliti sebelumnya oleh Mellia Anriani dan Feri Agustriani di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung penyakit stroke menempati urutan penyakit terbesar kedua setelah penyakit Diabetes, pada periode tahun 2020 pasien bisa mencapai 25- 30 orang. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung rata rata lama hari rawat pada pasien stroke kurang lebih 7 hari.

Stroke menjadi salah satu penyebab utama perawatan jangka panjang di rumah sakit dengan tingkat kecacatan dan kematian yang tinggi. Lama rawat inap pasien bervariasi tergantung pada jenis stroke yang dialami. Stroke non hemoragik umumnya memiliki durasi perawatan yang lebih singkat dibandingkan stroke hemoragik, yang memerlukan penanganan yang lebih intensif. Variasi ini berpengaruh terhadap efisiensi terhadap perawatan, beban rumah sakit, dan biaya yang harus ditanggung pasien serta keluarga. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Jenis Stroke Dengan Lama Rawat di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Jenis Stroke Dengan Lama Rawat Inap di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Jenis Stroke Dengan Lama Rawat di Rawat Inap di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui jenis stroke pada pasien stroke yang dirawat inap di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- b. Mengetahui lama rawat inap pasien stroke di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- c. Mengetahui hubungan jenis stroke dengan lama rawat inap di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan jenis stroke dengan lama rawat inap di rumah sakit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademis dan semoga dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya penderita stroke.

2. Bagi Ilmu Aplikatif

a Bagi Ilmu Penetahuan

Menambah referensi keilmuan dan pengetahuan mengetahui hubungan jenis stroke dengan lama rawat.

b Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan, acuan untuk mengembangkan pengetahuan informasi dan masukan khususnya mengenai mengetahui hubungan jenis stroke dengan lama rawat inap.

c Bagi Pelayanan Kesehatan

sebagai salah satu kebijakan untuk dapat diberikan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan hubungan jenis stroke dengan lama rawat sehingga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan mengenai penanggulangan stroke dan penyediaan fasilitas perawatan yang lebih memadai.

d Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi data untuk lebih meningkatkan dan menggambarkan penelitian yang terkait dengan kejadian stroke.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini terbatas meneliti tentang Hubungan Jenis Stroke Dengan Lama Rawat inap di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Dengan rekam medik seluruh pasien stroke yang dirawat pada tanggal 1 Januari – 31 Desember 2024 di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Dengan desain penelitian observasional analitik.